

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses usaha mempengaruhi seseorang agar dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik dalam menyesuaikan diri dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Supardi, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyaran yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.¹ Menurut pandangan tersebut dapat di definisikan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memelihara kehidupan manusia dan merubah kehidupan kearah yang lebih baik melalui pembimbingan dan pembinaan agar manusia dapat mempertinggi derajatnya.

Pendidikan adalah kegiatan yang sangat universal yang dapat dilakukan oleh semua orang. Pendidikan dapat mengarahkan manusia untuk menjadi orang yang lebih baik. Dengan pendidikan suatu negara akan menjadi negara yang maju dengan mengandalkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan oleh proses pendidikan. walaupun Sumber Daya Alamnya (SDA) kurang.

¹Supardi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran* (Ciputat: Haja Mandiri, 2011), 3

Kehidupan masyarakat Indonesia, pendidikan tidak akan lepas dari ranah Keagamaan. Indonesia merupakan negara yang berasaskan keagamaan. Mayoritas agama di Indonesia adalah agama Islam. Di Indonesia Pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan di keluarga saja tetapi di sekolah juga. Karena pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan siswa.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.² Dalam hal tersebut bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya orang dewasa membina dan membimbing peserta didik agar menjadi muslim dan muslimah yang baik, bertakwa dan menghargai sesama manusia.

Namun pendapat tersebut tidak akan terealisasi tanpa adanya seorang pendidik yang mengarahkan mereka dan membina mereka menjadi muslim dan muslimah yang baik. Menurut Ahmad D Marimba dalam Helmawati menyatakan bahwa secara umum pendidik ialah orang yang

²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 9

memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Pendidik ialah orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Karena pendidikan merupakan proses, pastinya akan ada banyak orang yang akan mempengaruhi siswa.³

Pendidik mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat sardiman yang mengatakan bahwa pendidik adalah salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan.⁴ Dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial pendidik menyadari untuk mewujudkan itu semua dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

Metode merupakan suatu komponen yang terdapat dalam proses pendidikan. Metode berasal dari dari kata *Meta* yang artinya melalui dan *Hados* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dapat digunakan pendidik dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.⁵

³Helmawati, *pendidikan Sebagai Model* (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya 2016),19

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007). 55

⁵Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 114

Dunia pendidikan mempunyai banyak metode pembelajaran terutama metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam ialah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut "*muttaqun*" pendidikan islam juga berguna untuk membentuk manusia bertakwa. Al-Quran memerintahkan umat manusia untuk menjadi orang yang bertakwa yaitu mentaati perintahnya dan menjauhi larangannya. Dan Nabi telah mengajak manusia untuk beriman dan beramal serta akhlak baik sesuai ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Karena ajaran islam berisikan ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yang bertujuan membentuk manusia berkepribadian muslim yang taat kepada Allah, terdapat metode islam yang dapat menunjang dalam proses pembelajara yaitu dengan menggunakan metode islam yaitu Metode *Tarhib wa tarhib*. *Tarhib* adalah harapan serta janji yang diberikan kepada siswa yang bersifat menyenangkan dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Sebaliknya, *Tarhib* merupakan ancaman pada siswa bila melakukan suatu tindakan yang

menyalahi aturan. Kedua tehnik ini sangat efektif digunakan karena dapat menubuhkan motivasi baru yang sifatnya tidak memaksa dan menekan.⁶

Penggunaan metode *Tarhib wa Tarhib* ini dengan cara siswa mendiskusikan hukuman dan pahala bagi orang yang menaati perintah Allah SWT dan orang yang melanggar perintah Allah SWT. Sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, serta dampak yang akan didapatkan di dunia bagi orang yang menaati perintah Allah dan melanggar perintah Allah SWT. Setelah siswa dapat benar-benar mengidentifikasi kedua ciri kelompok tersebut, kemudian guru mengungkapkan ayat-ayat Al-Quran tentang *tarhib wa tarhib*. Siswa perlu menghayati bahwa semua dalil yang diungkapkan Al-Quran adalah benar, membimbing kepada kehidupan manusia yang bahagia dunia maupun Akhirat. Sehingga dalam metode ini pendidik dapat menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada siswa serta menambah ilmu pengetahuan tentang agama islam.

Dampak dari sebuah penggunaan metode dapat dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Maka berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar sebagian besar terletak pada usaha sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad atau sukses dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya.

⁶Abdul Mujib, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana, 2010), 205.

Siswa akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga mempertinggi prestasi hasil belajar.

Mengetahui sebuah perubahan yang diketahui dari hasil belajar maka definisi hasil belajar Menurut S. Nasution hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁷

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* meliputi *initiyori*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial dan intelektual.⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang kelas VIII menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam masih di bawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan

⁷Darwyan Syah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, cet. Ke -1* (Jakarta : Diadit Media, 2009). 43

⁸Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012),6

Minimum), hal ini disebabkan siswa kurang tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemampuan siswa terbatas hanya bergantung pada informasi guru, menggunakan metode konvensional, guru pendidikan agama Islam merupakan guru lulusan akademik bahasa Inggris. Sehingga menyebabkan nilai yang sangat rendah dan belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum), tentu saja menjadi perhatian, oleh seorang pendidik.

Kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disebabkan oleh siswa yang merasa jenuh dan tidak tertarik terhadap pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Penyampaian ceramah yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh hanya akan bersifat verbalistik dan membosankan, kemampuan siswa terbatas hanya kepada pendidik tanpa siswa mencari dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan kemampuan siswa dalam menangkap materi yang dikuasai berbeda-beda. pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Agama Islam bukanlah bidang yang digeluti di akademik melainkan basic pendidiknya adalah bahasa Inggris.

Menurut identifikasi yang terungkap bahwa rendahnya rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya disebabkan oleh gurunya saja akan tetapi keterampilan guru dalam

menggunakan metode. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (motivasi) kepada anak didik bila penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Disinilah kehadiran metode menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penerapan Metode *Tarhib Wa Tarhib Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Dilihat dari laporan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh siswa masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa mengulangi kesalahan yaitu dengan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dalam arti siswa tidak menggubris apa yang diperintahkan guru.

⁹Shaiful Bahri Djamrah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 86

3. Siswa kurang tertarik dengan Pendidikan Agama Islam
4. Kemampuan siswa terbatas hanya pada apa yang diberikan sampaikan guru tanpa siswa mencari dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Metode ceramah bila selalu digunakan tanpa menggunakan media membuat bosan dalam pembelajaran.
6. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah tamatan Pendidikan Bahasa Inggris.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dikemukakan di atas, agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada pengaruh metode *targhib wa tarhib* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas, serta untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka dalam skripsi ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan Metode *Targhib wa Tarhib* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang?

2. Bagaimana hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara kelas eksperimen yang menggunakan Metode *Targhib wa Tarhib* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional di kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri Kabupaten Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan yang penulis tuangkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode *Targhib wa tarhib* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri
2. Untuk mengetahui hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Kemiri
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menerapkan metode *targhib wa tarhib* dan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat sehingga hasil dari penelitian ini dapat disumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, diantara manfaatnya ialah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pendidikan khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan rujukan atau referensi dalam penggunaan metode pengajaran islami yang dapat menanamkan keimanan bagi siswa.

b. Bagi Siswa

Untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi terutama dalam masalah pembelajaran di kelas yaitu dengan

menggunakan metode *targhib wa Tarhib* (janji dan ancaman) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan Skripsi ini penulis membagi ke dalam lima bab dengan penilaian sebagai berikut.

Bab kesatu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Pembahasan meliputi Kajian Teoritis, penelitian relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab keempat Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Penerapan Metode *Targhib wa Tarhib* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , Uji Prasyarat Analisis Data Meliputi Analisis Data Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen. Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima Penutup, meliputi Simpulan dan Saran-saran